

PEMBERDAYAAN SISWA PERANGI BERITA HOAX COVID-19 MELALUI LITERASI MEDIA**¹Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, ²Herni Kusriani, ³Agung Sutriyawan,
Kelompok 29 KKN Tematik 2020**

Universitas Bhakti Kencana

nur.intan@bku.ac.id**ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatnya pengetahuan dan kemampuan para siswa/i yang akan menjadi *change agent* dalam perubahan yang ada di masyarakat terkait menyikapi informasi dan berita COVID-19 sehingga mampu mengolah informasi yang didapat dengan baik serta tidak mudah terpengaruh oleh berita yang belum jelas sumber dan kebenarannya. Maka dari itu, kemampuan literasi media informasi harus dikembangkan agar masalah ini dapat teratasi secara perlahan. Dengan melibatkan 4 sekolah menengah atas dan sederajatnya yaitu SMAN 1 Cisolok, SMAN 1 Nagreg, SMK Bhakti Kencana Limbangan dan Pesantren Persatuan Islam 80 Al-amin. Telah dilaksanakan webinar dengan judul "Berdiri Bersama Perangi Berita Hoax COVID-19" secara daring melalui Zoom dan *live streaming* YouTube pada tanggal 14 Agustus 2021. Setelah dievaluasi, terdapat kenaikan pengetahuan sebesar 17% pada pengisian kuesioner awal dan akhir dengan rata-rata awal 7,58 dan rata-rata akhir 8,9. Hal ini menjadi indikator keberhasilan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu mengedukasi siswa/i atau peserta yang mengikuti kegiatan tentang cara cerdas dan bijak dalam menyikapi berita-berita hoax COVID-19.

Kata Kunci: Hoax, literasi media informasi, pengabdian masyarakat, webinar**ABSTRACT**

This activity aims to increase the knowledge and abilities of students who will become change agents in changes in the community related to responding to information and news of COVID-19 so that they are able to process the information obtained properly and are not easily influenced by news that has no clear source and not tell the truth. Therefore, information media literacy skills must be developed so that this problem can be resolved slowly. By involving 4 high school and equivalent, namely SMAN 1 Cisolok, SMAN 1 Nagreg, SMK Bhakti Kencana Limbangan and Pesantren Persatuan Islam 80 Al-Amin. An online webinar with the title "Stand Together to Fight COVID-19 Hoax News" was held via Zoom and YouTube live streaming on August 14, 2021. After being evaluated, there was an increase in knowledge of 17% in filling out the pretest and post test with an pretest average of 7.58 and the post test mean of 8.9. This is an indicator of success that this community service activity is able to educate students or participants who take part in activities about smart and wise ways to respond to COVID-19 hoax news.

Keywords: Hoax, information media literacy, community service, webinars**Articel Received:** 24/08/2021; **Accepted:** 23/02/2022**How to cite:** Khotimah, N. I. H. H., dkk. (2022). Pemberdayaan siswa perangi berita hoax Covid-19 melalui literasi media. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (1), 170-178. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.8304>

A. PENDAHULUAN

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan sebuah penelitian pada tahun 2018 mengenai penggunaan internet di Indonesia dan

menyebutkan hasil sebanyak 64,8% dan data ini menjadikan Indonesia adalah salah satu negara dengan pengguna internet tertinggi. Dimana usia 15 hingga 39 tahun adalah mayoritas dari pengguna internet dan merupakan masyarakat produktif.

Fungsi utama dari media sosial yang seharusnya adalah memberikan edukasi dan hiburan kepada masyarakat ini tidak selalu berisi konten atau materi yang positif. Salah satu permasalahan yang muncul adalah banyaknya berita hoax yang mampu mempengaruhi masyarakat hingga tidak bisa membedakan mana yang benar dan tidak. Dari penelitian yang dilakukan oleh Mastel (Masyarakat Telekomunikasi dan Informatika) yang disampaikan oleh KOMINFO menyebutkan bahwa penyebaran hoax terbanyak melalui situs web 34,90%, aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) 62,80% dan melalui medial sosial (Facebook, Twitter, Instagram dan Path) mencapai 92,40% (Juditha, 2018).

Dalam kondisi pandemi saat ini yang tidak terlepas dari berita-berita palsu dan tidak bersumber dimulai saat kabar burung yang menyebutkan bahwa virus ini adalah virus rekayasa hasil kegagalan dan kebocoran dari sebuah laboratorium, konspirasi yang ceritanya dibuat seapik mungkin dengan melibatkan para kaum elit global menjadi dalang dari pandemi ini hingga kini berita hoax akan obat-obatan serta vaksinasi yang masih sangat tinggi dan sulit dicegah penyebarannya. Hal ini menjadikan fokus kegiatan untuk memerangi dan memberantas penyebaran berita hoax mengenai COVID-19. Mengingat kejadian ini memiliki pengaruh besar pada perilaku masyarakat dalam menyikapi pandemi. Maka diharapkan agar para siswa/i menjadi *change agent* dimasyarakat dalam menyikapi berita-berita COVID-19.

Setelah dilakukan pengkajian pada 4 sekolah menengah atas dan sederajatnya yaitu SMAN 1 Cislok, SMAN 1 Nagreg, SMK Bhakti Kencana Limbangan dan Pesantren Persatuan Islam 80 Al-Amin sebagai sasaran pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 29 Universitas Bhakti Kencana didapatkan hasil bahwa hampir sebagian besar dari para siswa/i disana masih mudah terpengaruh oleh berita yang belum jelas sumbernya atau biasa disebut hoax. Khususnya kali ini adalah mengenai berita COVID-19, masih banyak yang beranggapan masalah ini dibumbui oleh konspirasi yang dimainkan oleh kalangan elit global dan juga banyak yang menaruh stigma negatif pada vaksin sehingga enggan untuk melakukannya. Berita yang begitu cepat tersebar melalui

media sosial ini perlu dipastikan kebenarannya karena berita palsu yang negatif dapat membawa dampak buruk bagi siswa seperti kecemasan, panik dan lainnya.

Sebagai contoh kecil adalah kasus yang terjadi di SMAN 1 Cisolok disebutkan bahwa wakil kepala sekolah yang telah mengikuti program vaksin sesi kedua, mengalami kejang dan kelumpuhan sehingga harus dirujuk ke rumah sakit di Bandung dan kini beliau sudah dalam kondisi yang baik. Hal ini tentu menjadi salah satu pemicu ketakutan dan kecemasan para siswa untuk mengikuti program vaksin, dimana yang nantinya dapat menular kepada keluarga dan masyarakat setempat, padahal bila ditelusuri lebih lanjut, ada beberapa sebab yang mengakibatkan hal seperti itu dapat terjadi.

Di SMAN 1 Nagreg hampir semua guru sudah pernah positif COVID-19 tetapi untuk siswa/i belum ada laporan yang positif. Dan untuk situasi Covid-19 di wilayah Nagreg khususnya saat ini pun masih dikatakan tinggi, kegiatan sekolah dan masyarakat lainnya masih diberlakukan pembatasan. Mengenai vaksinasi para guru di SMAN 1 Nagreg selalu menghimbau kepada siswanya untuk tidak mudah terpengaruh oleh berita yang belum tentu kebenarannya.

Sedangkan di Pesantren Persatuan Islam 80 Al-Amin, dengan jumlah siswa/i yang tidak terlalu banyak, belum ada siswa yang positif COVID-19. Akan tetapi para siswa belum mengikuti program vaksin COVID-19 dikarenakan masih ada beberapa diantara mereka yang beranggapan jika melakukan vaksin akan berbahaya.

Secara umum untuk situasi disekitar SMK Kesehatan Bhakti Kencana Limbangan terkait COVID-19 relatif kondusif. Tetapi karena sekarang masih dalam masa PPKM terjadi penyekatan di beberapa tempat dan pembatasan aktivitas masyarakat disekitar sekolah. Siswa/i di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Limbangan Garut pun masih belum melakukan vaksinasi karena belum adanya intruksi dari dinas terkait pelaksanaan vaksinasi disekolah. Tapi sedikit banyak dari mereka sudah mengetahui tentang vaksin ini, karenanya mungkin ada beberapa hal yang membuat mereka juga takut untuk melakukan vaksinasi disebabkan banyaknya berita yang beredar tentang kondisi setelah dilakukannya vaksin.

Maka dari itu, kelompok memutuskan bahwa perlu dilaksanakannya edukasi mengenai literasi media informasi agar para siswa/i dapat secara cerdas dan bijak dalam menyikapi berita hoax yang ada.

B. LANDASAN TEORI**1. Definisi Hoax**

Hoax atau berita bohong adalah informasi yang tidak benar dan tidak dapat dibuktikan tentang fakta sebenarnya. Segala kegiatan seperti membuat trik dengan mengakali untuk membuat suatu penipuan disebut juga hoax. Kata hoax dalam kamus *Cambridge* juga berarti tipuan perbuatan, perkataan tidak jujur, palsu atau bohong dengan tujuan menyesatkan atau hanya sekedar lelucon.

Jenis hoax dapat didasarkan pada tujuannya yaitu seperti untuk mendapatkan keuntungan finansial, mendapatkan publisitas dan membuktikan sesuatu,. Hoax juga biasanya selalu mengarah kepada sebuah komunitas yang besar atau biasa disebut publik dan sangat mengandakan prinsip bahwa kepercayaan dari seseorang akan mempengaruhi setiap proses komunikasi informasi yang benar atau salah juga mudah ditipu.

Menurut D. L. Lima, M. A. A. A. de M. Lopes, and A. M. Brito (2020), sejumlah besar informasi yang berbahaya dan mengancam kesehatan justru lebih cepat menyebar dibandingkan penyakit itu sendiri dan hal ini disebarkan melalui media sosial. Sebanyak 90% informasi palsu atau hoax mengenai kesehatan sudah muncul sebelum COVID-19 hadir di Indonesia (VIVA, 2017). Hoax ini menyebar secara tidak sengaja dan kebanyakan para pengirim berpikir bahwa ini informasi yang harus dibagikan karena memiliki manfaat untuk orang lain. Hal ini menjadi penyebab bahwa penyebaran hoax masih sering terjadi dan sulit dikendalikan di Indonesia. Selain itu, tingkat literasi media informasi yang rendah pada masyarakat juga menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memilah informasi secara cerdas dan bijak.

2. Definisi Media Sosial

Media sosial dapat diartikan sebagai salah satu produk dari sebuah kemunculan media yang baru dimana didalamnya terdapat interaksi antara kelompok atau individu melalui jaringan internet. Teknologi internet menjadi alat bantu penggunaan media sosial untuk berkomunikasi secara daring dan terbuka untuk siapa saja.

Hal tersebut mengartikan bahwa semua orang yang terlibat di dalam media sosial merupakan penerima sebuah informasi dan juga dapat disebut sebagai penerbit konten informasi itu sendiri. Kemudahan dalam berbagi di media sosial juga menyebabkan informasi yang dihasilkan dapat menyebar secara luas dan cepat.

Namun, keaktifan yang tinggi dalam menggunakan media sosial juga membawa turut serta penyebaran materi atau konten yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya atau yang biasa disebut hoax. Padahal, fungsi utama dari media sosial itu sendiri adalah sebagai pembagi konten pendidikan, edukasi dan hiburan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mastel (Masyarakat Telekomunikasi dan Informatika) yang disampaikan oleh KOMINFO menyebutkan bahwa penyebaran hoax terbanyak melalui situs web 34,90%, aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) 62,80% dan melalui medial sosial (Facebook, Twitter, Instagram dan Path) mencapai 92,40% (Juditha, 2018).

3. Definisi Literasi Media Informasi

Literasi media adalah suatu rangkaian kegiatan sadar atau membuka pikiran luas terhadap media yang artinya gerakan ini dirancang guna setiap individu dapat meningkatkan kontrolnya dalam mengirim dan menerima pesan dalam bersosial media (M. Z. Muttaqin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Gumilar dkk (2017) dengan judul literasi media : cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoax) oleh siswa SMA menyebutkan bahwa dengan membangun kompetensi publik dalam menghadapi masifnya informasi terutama di media sosial merupakan sebuah jalan utama dalam menanggulangi hoax di media sosial kepada anak SMA karena mereka adalah mayoritas pengguna media sosial untuk berinteraksi. Beribu penyebaran berita hoax di media sosial merupakan salah satu bentuk pembodohan masyarakat yang harus dilawan bersama-sama (Suyanto et al, 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dyatmika dkk (2020) menyebutkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan penggunaan internet siswa SMA dan konten hoax secara bersama-sama sebanyak 37,8% dalam penerimaan informasi. Penelitian ini juga mengemukakan hal terbaru bahwa paa siswa tidak tahu bagaimana cara untuk melaporkan informasi atau berita hoax yang menyebabkan mereka tidak bisa melaporkan berita hoax yang pernah mereka terima. Ditemukan juga bahwa ketiadaan reward bagi pelapor hoax menjadi faktor lain mengapa para siswa tidak melapor bila menemukan hoax. Hal ini perlu dijadikan bahan pemikiran bagi pemerintah untuk mempermudah akses dalam pelaporan hoax dan memberikan reward bagi para pelapor sehingga masalah ini dapat cepat tertangani dan tidak menyebar ke masyarakat luas.

Maka dari itu edukasi mengenai pentingnya literasi informasi dalam menggunakan sosial media harus sampai kepada masyarakat agar tidak terjadi lagi kepanikan dalam menerima informasi yang membuat masyarakat spontan menyebarkan berita tidak berdasar yang mampu membuat resah namun tidak bisa dipertanggungjawabkan. KOMINFO telah menyediakan situs untuk pelaporan berita hoax, begitupun dengan Mastel yang menyediakan situs "turnbackhoax.id". Namun situs-situs ini masih hanya sedikit masyarakat yang tahu sehingga perlu disosialisasikan lebih lanjut.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam mewujudkan kegiatan KKN PPM Tematik 2021 yang dilakukan oleh kelompok 29 adalah dengan mengadakan webinar dengan judul "Berdiri Bersama Perangi Berita Hoax COVID-19" dengan tujuan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan para siswa/i yang akan menjadi *change agent* dalam perubahan yang ada di masyarakat terkait menyikapi informasi dan berita COVID-19 sehingga mampu mengolah informasi yang didapat dengan baik serta tidak mudah terpengaruh oleh berita yang belum jelas sumber dan kebenarannya.

Webinar merupakan salah satu metode pengabdian masyarakat yang paling dianjurkan kini agar lebih aman dan juga dapat menjangkau banyak tempat dalam waktu yang sama. Webinar yang mengangkat judul "Berdiri Bersama Perangi Berita Hoax COVID-19" ini merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan, yakin meningkatkan kemampuan para siswa/i dalam menyikapi dengan cerdas dan bijak terhadap berita-berita hoax COVID-19. Dengan mengundang 2 narasumber yang relevan dengan pembahasan yaitu Ariep Padilah, S.Kep., CH., CHt yang membawakan materi mengenai mengamati berita-berita COVID-19 dari sudut pandang anak muda dan Mufti Fauzi Rahman, M.Ikom yang menyampaikan materi cerdas dan bijak dalam membaca informasi. Dan sebagai bentuk evaluasi, maka diadakan pengisian kuesioner pada awal dan akhir acara sehingga terlihat perbedaan pengetahuan saat sebelum dan sesudah kegiatan.

Webinar yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 ini disiarkan melalui aplikasi zoom dan live streaming youtube yang tautannya telah disebarluaskan kepada peserta dan terbuka juga untuk umum.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

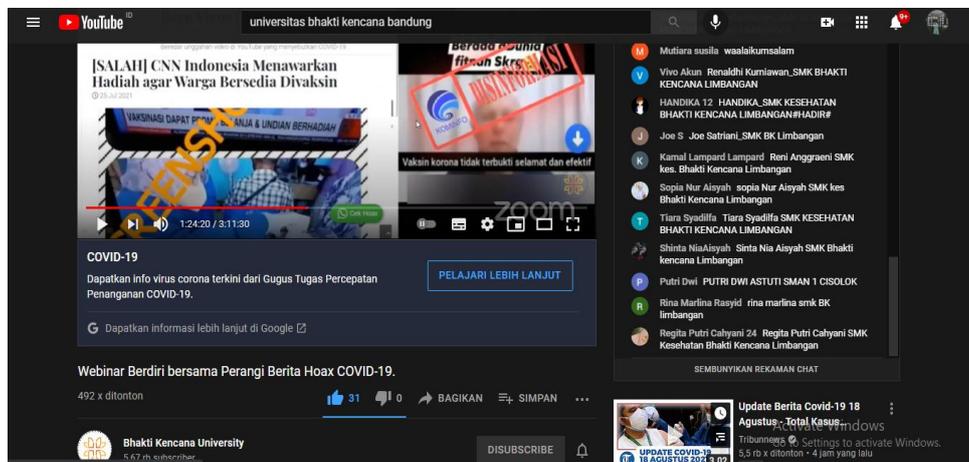
Selama pendaftaran dibuka terhitung sejak tanggal -7 Agustus 2021 hingga 13 Agustus 2021 telah terdapat 366 pendaftar. Pada hari pelaksanaan yaitu tanggal 14 Agustus 2021, telah hadir sebanyak 182 peserta dan mengisi presensi awal. Namun tidak seluruhnya bertahan, sehingga terhitung ada 122 peserta yang mengikuti dari awal hingga akhir dengan indikator mengisi tautan presensi awal dan akhir.

Tabel 1. Presentase kenaikan hasil kuesioner

Rata-rata awal	Rata-rata akhir	Presentase kenaikan
7,58	8,9	17%



Gambar 1. Suasana Zoom selama webinar berlangsung



Gambar 2. Live streaming Youtube yang telah ditonton sebanyak 492 kali

Pembahasan

Sebanyak 182 peserta dari 366 pendaftar telah hadir selama acara webinar dan mengisi tautan presensi awal yang sudah dilengkapi dengan pretest. Namun tidak seluruhnya mengikuti hingga akhir. Terhitung sebanyak 140 peserta yang mengisi tautan presensi akhir yang sudah dilengkapi dengan post test menjadikan beberapa data hilang sehingga perlu dilakukan eliminasi data dalam menghitung apakah terdapat sebuah perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian materi melalui kegiatan webinar ini.

Setelah dilakukan eliminasi data, terdapat 122 data yang telah mengisi tautan awal dan akhir. Didapatkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh pada pretest adalah sebesar 7,58 dimana hal ini sudah cukup dikatakan baik. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh pada post test adalah sebesar 8,9 yang artinya terdapat perbedaan pada sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan webinar ini. Terdapat kenaikan sebesar 17% dan hal ini dapat dijadikan bukti bahwa kegiatan ini berhasil mengedukasi para siswa/i atau peserta mengenai cerdas dan bijak dalam menyikapi berita hoax COVID-19.

E. KESIMPULAN

Kegiatan webinar dengan judul “Berdiri Bersama Perangi Berita Hoax COVID-19” yang mengundang 4 sekolah menengah atas dan sederajatnya yaitu SMAN 1 Cisolak, SMAN 1 Nagreg, SMK Bhakti Kencana Limbanga dan Pesantren Persatuan Islam 80 Al-Amin ini telah dihadiri oleh kurang lebih 182 peserta secara daring melalui aplikasi Zoom dan *live streaming* YouTube pada tanggal 14 Agustus 2021.

Dari hasil kuesioner awal dan akhir didapatkan rata-rata awal sebesar 7,58 dan rata-rata akhir sebesar 8,9 yang artinya terdapat kenaikan sebesar 17%. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa kegiatan ini berhasil mengedukasi para siswa/i atau peserta mengenai cara cerdas dan bijak dalam menyikapi berita hoax COVID-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2018). Survei APJII : Penetrasi Internet di Indonesia Capai 143 Juta Jiwa. Retrieved September 29, 2018, from <https://apjii.or.id/content/read/104/348/BULETINAPJII-EDISI-22---Maret-2018>. Diakses pada 23 Agustus 14.00 WIB.
- Assidik, G. *Kajian Identifikasi dan Upaya Penangkalan Pemberitaan Palsu (Hoax) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kongres Bahasa Indonesia.

- D. L. Lima, M. A. A. A. de M. Lopes, and A. M. Brito (2020). "Social media: friend or foe in the COVID-19 pandemic?" *Clinics*, vol. 75, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.6061/clinics/2020/e1953>.
- Dyatmika, et al. 2020. *Kemampuan Siswa dalam Menerima Informasi Hoax COVID-19*. Jurnal An-Nida. Vol 12 No 2. ISSN : 2085-3521, E-ISSN : 2548-9054
- Dyatmika, et al. 2021. *Hoax dan Literasi Media Internet di Era COVID-19*. Sangkép: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan. Vol 4 No 1. DOI: 10.20414/sangkep.v2i2.
- Juditha. 2018. *Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya)*. Journal Pekommas 3 (1) : 31. DOI:[10.30818/jpkm.2018.2030104](https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104)
- M. Z. Muttaqin. (2020) "Kemampuan Literasi Media (Media Literacy) di Kalangan Remaja Rural di Kabupaten Lamongan."
- Pemakalah SENAFI I. 2019. *Prosiding Seminar Nasional Filsafat (SENAFI) I "Hoax Dalam Perspektif Filsafat"*. IHDN Press. ISBN: 978-623-7294-09-2.p-ISSN: 2654-6612 e-ISSN: 2656-0798
- Reski, P Dan Mattiro, S. 2020. *Edukasi Literasi Cerdas Bermedia Sosial di Masa Pandemi COVID-19 pada Kelompok Al-Istiqamah Kompleks Mitra Bakti Kabupaten Barito Kuala*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Membangun Negeri. Vol 4 No 2. ISSN: 2548-8406 (print) ISSN: 2684-8481 (online)
- Suyanto, T., Prasetyo, K., Isbandono, P., Zain, I. M., Purba, I. P., & Gamaputra, G. (2018). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemunculan Berita Bohong Di Media Sosial*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 15(1), 52-61. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17296>